

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di Wilayah Kerja Puskesmas Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan data tahun 2025 terdapat 119 balita stunting, dengan 46 balita berusia 6–23 bulan. Rendahnya capaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) diduga menjadi faktor yang memengaruhi kejadian stunting. Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tidak optimal dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga meningkatkan risiko stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada balita stunting usia 6–23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian terdiri dari informan utama, informan kunci, dan informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD sebagian besar telah dilakukan segera setelah persalinan, namun belum optimal karena bayi belum mampu menyusu dengan baik pada satu jam pertama. Sebagian besar ibu belum memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan karena produksi ASI kurang, kondisi bayi sakit, dan pemberian susu formula tambahan. Pemberian MPASI umumnya telah sesuai tahapan usia, namun variasi dan kandungan zat gizi makanan belum optimal. Pemberian ASI hingga usia 24 bulan juga belum terlaksana dengan baik karena sebagian ibu menghentikan pemberian ASI sebelum usia 6 bulan. Pengetahuan ibu mengenai PMBA sudah cukup baik, namun masih kurang dalam memahami jumlah, variasi, dan kandungan gizi makanan. Tenaga kesehatan berperan aktif melalui penyuluhan, pemantauan pertumbuhan, kunjungan rumah, dan pemberian makanan tambahan dalam mendukung penurunan stunting.

Disarankan kepada Puskesmas Pujud untuk meningkatkan edukasi dan konseling mengenai PMBA, khususnya terkait pentingnya ASI eksklusif, pemberian MPASI bergizi seimbang, dan pemberian ASI hingga usia 24 bulan. Selain itu, diperlukan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin serta peningkatan peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam mendukung upaya pencegahan dan penurunan stunting.

Kata Kunci : Pemberian Makan Bayi dan Anak, Stunting, ASI Eksklusif, MPASI, Balita